

MANAJEMEN PARKIR PADA RUAS JALAN PEMUDA KABUPATEN MAGELANG

PARKING MANAGEMENT ON PEMUDA STREET IN MAGELANG DISTRICT

Zidan Maulana Toriq A

Taruna Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Yuanda Patria Tama

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Agus Pramono

Dosen Program Studi Sarjana
Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Email: zidanmaul87@gmail.com

ABSTRACT

Magelang Regency has an administrative area of 1.857,73 km² consisting of 21 Speeds, 5 Subdistricts and 367 Villages. With increased movement, of course it must be balanced with increased movement, of course it must be balanced with adequate transportation facilities. By the meeting the needs for transportation facilities, safe transportation activities will be realized. Magelang Regency is located in Central Java Province with a fairly high level of traffic density.. The research on Pemuda Street 2, Magelang Regency aims to find out parking conditions and provide suggestions for problems that occur, regarding existing conditions which are aimed at capacity values, degree of saturation, speed and density. This research uses primary data obtained from collecting data on parking inventory, parking accumulation, parking duration, dan parking volume. Inventory data, parking inventory and traffic anumeration data obtained from the TEAM PKL DISTRICT MAGELANG 2024. Data analysis in this research was based on the Guidelines Capacity Indonesian Road 2023. Based on the research results, the performance of the section is that the road capacity is 4.862 pcu/hour. The degree of saturation (Dj) is 0,64, the speed is 39,06 km/hour, dan the density is 79,2 pcu/hour with a level of service of B. For improving section services can be improved by providing a solution in the form of moving parking from on street to off street parking.

Keywords: *Parking, On street, Off street.*

ABSTRAK

Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah administratif sebesar 1.857,73 km² yang terdiri dari 21 Kecepatan, 5 Kelurahan, dan 367 Desa. Dengan adanya peningkatan pergerakan, tentu saja harus diimbangi dengan fasilitas transportasi yang memadai. Dengan terpenuhinya kebutuhan fasilitas transportasi akan mewujudkan kegiatan transportasi yang berkeselamatan. Kabupaten Magelang terletak pada Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi.. Penelitian pada ruas Jalan Pemuda 2 Kabupaten Magelang bertujuan supaya mengetahui kondisi parkir dan memberikan usulan permasalahan yang terjadi, mengenai kondisi eksisting yang ditujukan dengan nilai kapasitas, derajat kejenuhan, kecepatan serta kepadatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari pengambilan data Inventarisasi parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, dan volume parkir. Untuk data sekunder diambil dari data inventarisasi ruas jalan, Inventarisasi parkir, dan data pencacahan lalu lintas yang didapatkan dari TIM PKL KABUPATEN MAGELANG 2024. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kinerja ruas yaitu kapasitas ruas jalannya 4.862 smp/jam, derajat kejenuhan (Dj) sebesar 0,64, kecepatan sebesar 39,06 km/jam, dan kepadatan sebesar 79,2 smp/jam dengan tingkat pelayanan B. Untuk meningkatkan pelayanan ruas dapat dilakukan perbaikan dengan memberi penyelesaian berupa pemindahan parkir dari *on street* menjadi parkir *off street*.

Keywords: *Parkir, On street, Off street.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang memiliki penggunaan kendaraan yang cukup tinggi. Setiap penggunaan kendaraan membutuhkan suatu tempat untuk memberhentikan kendaraannya atau bisa disebut juga dengan tempat parkir yang harus memadai untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Untuk itu diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan tersebut berupa fasilitas parkir. Berdasarkan (Keputusan Menteri Perhubungan No 66, 1993) mengenai fasilitas parkir untuk umum, yang dimaksud dari fasilitas parkir untuk umum adalah fasilitas parkir di luar badan jalan yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang diusahakan sebagai kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan menyediakan jasa pelayanan parkir untuk umum. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan 2 Jalan, parkir adalah keadaan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan oleh pengemudinya. Fasilitas parkir terbagi menjadi dua, yaitu parkir di badan jalan (*on street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off street parking*). Parkir adalah fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berada pada kawasan perdagangan Kabupaten Magelang. Pada ruas Jalan Pemuda di Muntilan adalah salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan jual beli yang sama ramainya dengan Pasar Muntilan setiap harinya. Pada ruas Jalan Pemuda terdiri dari tempat pertokoan atau kios-kios, rumah makan, tempat ibadah, dan pedagang kaki lima. Masyarakat sekitar daerah tersebut biasanya memanggil kawasan tersebut dengan nama "Daerah Pecinan". Para penjual tersebut rata-rata menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan. Selain itu, ada juga yang menjual pakaian, barang elektronik, kue-kue, jasa, dan lainnya. Pada kawasan Jalan Pemuda sebagian besar tidak memiliki ruang parkir tersendiri, sehingga masyarakat parkir *on street* di bahu jalan dan angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat, selain itu pada ruas Jalan Pemuda terdapat Kelenteng dan juga terdapat sekolah yang dimana banyak orang-orang yang membawa kendaraan mereka yang memarkirkan kendaraan di bahu jalan yang dapat menyebabkan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Pemuda menjadi rendah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai V/C Rasio yang cukup tinggi, untuk ruas Jalan Pemuda Muntilan. Mengapa perlu adanya suatu penataan parkir pada ruas Jalan Pemuda, karena dengan adanya suatu penataan parkir yang efektif pada ruas Jalan Pemuda yang diharapkan ke depannya dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan seperti tingkat pelayanan jalan, kecepatan perjalanan, dan kepadatan kendaraan yang berada di bahu jalan yang berada di jalan yang mempunyai tarikan perjalanan yang tinggi tersebut, dengan begitu tidak akan lagi mengganggu kinerja ruas jalan di sekitar jalan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Parkir

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2009) pasal 1 nomor 15, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraannya parkir pada tempat dimana tempat tersebut jadi mudah untuk dicapai dan juga unsur-unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem jaringan jalan secara keseluruhan. Sesuai dengan (Keputusan Dirjenhubdat No 272, 1996) fasilitas parkir

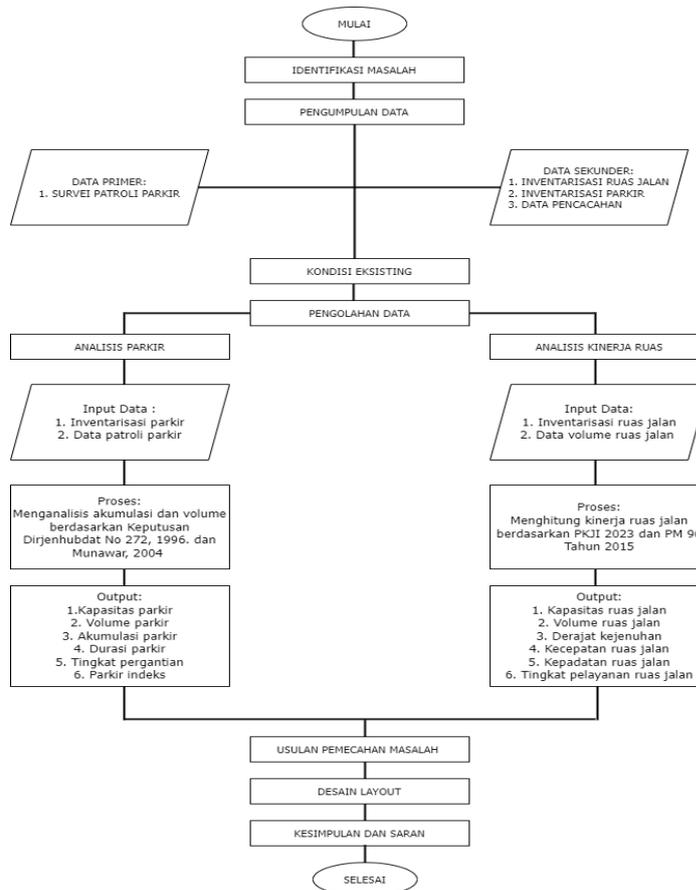
adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu.

Kinerja Ruas Jalan

Menurut (Adi, 2018) kinerja ruas jalan adalah kemampuan ruas jalan untuk melayani kebutuhan arus lalu lintas sesuai dengan fungsinya yang dapat diukur dan dibandingkan dengan standar tingkat pelayanan jalan. Dalam penentuan kinerja ruas jalan terdapat indikator yang mempengaruhi diantaranya adalah rasio volume per kapasitas (VCR), kecepatan, dan kepadatan lalu lintas. Ketiga indikator ini digunakan untuk mencari tingkat pelayanan atau *level of service* ruas jalan. Kinerja ruas jalan ditentukan berdasarkan nilai LOS atau *level of service* yang ditentukan dari V/C Ratio perhitungan awal yang harus dilakukan adalah menentukan V/C Ratio, kecepatan lalu lintas, kepadatan lalu lintas, tingkat pelayanan ruas jalan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Magelang tepatnya terletak pada ruas Jalan Pemuda, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Survei penelitian dilaksanakan dari tanggal 05 Februari sampai dengan 30 April 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan kebutuhan parkir dan kinerja ruas jalan dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dapat dihitung dan diukur, dan sifatnya objektif. Pertama, melakukan observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi parkir *on street* dan kondisi kinerja ruas jalan pada saat ini. Setelah pengumpulan data melalui observasi lapangan dan penghitungan kemudian dilakukan analisis kebutuhan lahan parkir sebagai pemindahan parkir *on street* ke *off street* dan analisis kinerja ruas jalan setelah dilakukan pemindahan parkir ke *off street*. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis kondisi parkir *on street*, menganalisis usulan berupa parkir *off street*, dan kondisi kinerja ruas jalan setelah dilakukan usulan penyediaan fasilitas parkir *off street* serta mengidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi kinerja ruas jalan akibat parkir *on street*. Berikut ini merupakan Diagram alir penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Analisis Kondisi Eksisting Kinerja Ruas Jalan

Tabel 1 Kinerja Ruas Jalan

Nama Jalan	Kapasitas	Volume	V/C ratio	Kecepatan	Kepadatan	Tingkat Pelayanan
Jalan Pemuda	4862	3096	0,64	39,06	79,26	B

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui hasil analisis kinerja ruas jalan yaitu Kapasitas 4862 smp/jam, volume 3096 smp/jam, V/C ratio sebesar 0,64, kecepatan sebesar 39,06 km/jam, dan kepadatan 79,26 smp/km dengan tingkat pelayanan B yaitu berdasarkan V/C ratio.

B. Analisis Kebutuhan Parkir

Kebutuhan parkir bertujuan untuk mengetahui lahan parkir yang akan disediakan nantinya. Dari hasil usulan kebutuhan parkir nantinya yang akan digunakan dalam mengukur dan mengetahui kebutuhan dari lahan parkir *off street*.

Tabel 2 Kebutuhan Parkir

Nama Jalan	Lama Survei (Jam)	Durasi Parkir (Jam)			Volume Parkir			Kebutuhan Ruang Parkir		
		Motor	Mobil	Truk	Motor	Mobil	Truk	Motor	Mobil	Truk
Jalan Pemuda	12	0,43	0,81	0,90	357	404	177	13	27	13
Total								54		

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui hasil analisis kebutuhan parkir yaitu motor sebesar 13 ruang parkir, mobil sebesar 27 ruang parkir, dan truk sebesar 13 ruang parkir dengan total kebutuhan parkir sebesar 54 ruang parkir

C. Analisis Usulan Kebutuhan Fasilitas Parkir *Off street*

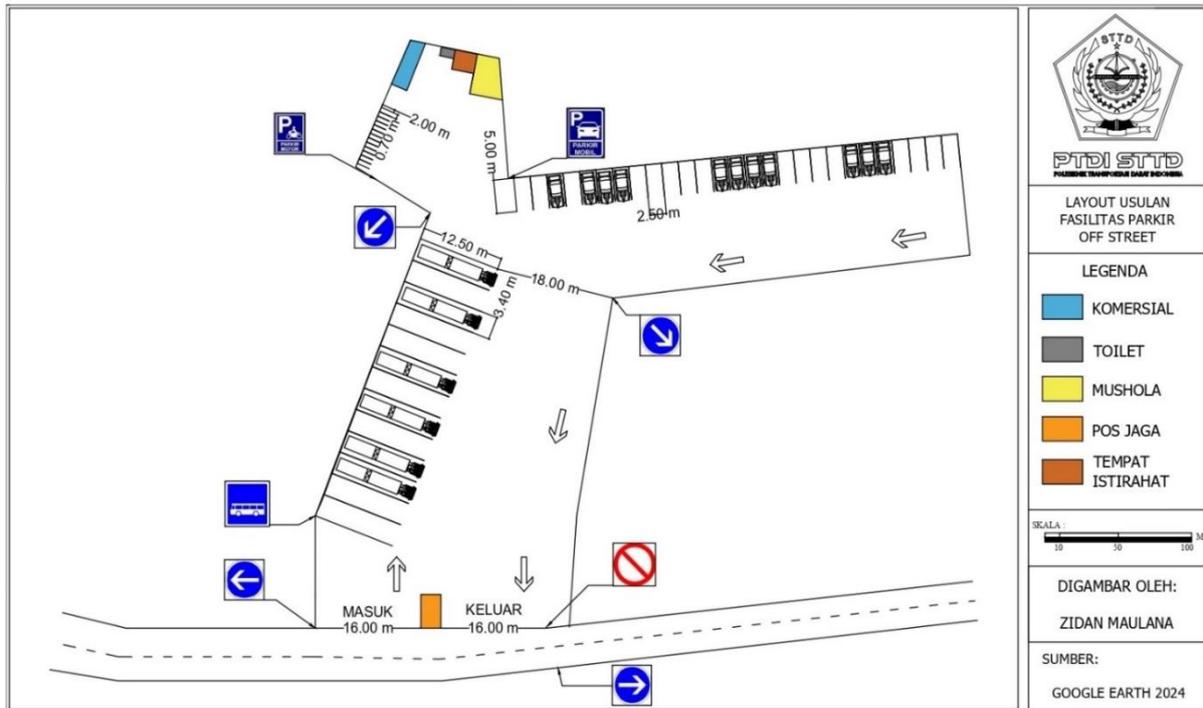
Tabel 3 Kebutuhan Lahan Parkir

Nama Jalan	Kebutuhan Ruang Parkir			Satuan Ruang Parkir (m ²)			Total Luas Lahan Parkir		
	Motor	Mobil	Truk	Motor	Mobil	Truk	Motor	Mobil	Truk
Jalan Pemuda	13	27	13	1,4	12,5	42,5	21	349	580
Total							950		

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui hasil analisis kebutuhan fasilitas parkir off street yaitu motor sebesar 21 m², mobil sebesar 349 m², dan truk sebesar 580 m² dengan total luas lahan kebutuhan parkir off street yaitu 950 m². Selanjutnya adalah diketahui bahwa total ketersediaan lahan satu dan lahan dua yaitu 559,891 m² di tambah dengan luas lokasi kedua yaitu 944,44 m². Maka dari setelah mengetahui luas dari lokasi yang nantinya akan menjadi lokasi parkir *off street* maka bisa dilakukan upaya penataan parkir berupa pemindahan parkir yang awalnya pada badan jalan menjadi ke fasilitas parkir di luar badan jalan. Oleh karena itu, dapat menjadi usulan atau solusi untuk mengurangi hambatan samping yang terdapat pada ruas Jalan Pemuda.

D. Desain Usulan Fasilitas Parkir *Off Street*



Sumber: Analisis, 2024

Gambar 2 Desain Usulan Fasilitas Parkir *Off Street*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan desain usulan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* dimana sebagai upaya penanganan hambatan samping berupa parkir *on street* dengan penyediaan fasilitas parkir *off street* sehingga dapat meningkatkan kelancaran lalu lintas pada Jalan Pemuda. Selain itu di berikan fasilitas seperti rambu petunjuk, lahan lokasi yang memadai, dan beberapa fasilitas lainnya untuk menunjang kenyamanan pengguna parkir *off street*. Berikut ini adalah beberapa rambu yang digunakan pada lokasi parkir *off street* yang dimana rambu tersebut sebagai petunjuk arah dan lokasi yang digunakan untuk parkir. Pola parkir kendaraan yang nantinya akan digunakan pada lokasi parkir *off street* untuk jenis kendaraan motor, mobil, dan truk adalah 90° . Hal tersebut bertujuan karena lokasi parkir *off street* yang cukup memadai dalam menampung kendaraan tersebut. Dan juga dari tingkat kemudahan pengemudi dalam melakukan manuver keluar dan masuknya kendaraan parkir lebih mudah karena lokasi yang luas dan memadai. Dalam segi kerapihan penaraan parkir juga lebih bagus apabila menggunakan sudut 90° .

No.	Rambu	Keterangan
1		Rambu tersebut bertujuan sebagai dilarang melewati lokasi atau rambu larangan bagi lokasi pada pintu masuk parkir agar pengendara tidak melewati jalan lokasi tersebut.
2		Rambu tersebut merupakan rambu bagi petunjuk lokasi parkir kendaraan sepeda motor. Rambu tersebut bertujuan agar pengendara dapat mengetahui lokasi parkir sepeda motor.
3		Rambu tersebut merupakan rambu bagi petunjuk lokasi parkir kendaraan mobil. Rambu tersebut bertujuan agar pengendara dapat mengetahui lokasi parkir mobil.
4		Rambu tersebut merupakan rambu bagi petunjuk lokasi parkir kendaraan bus atau truk. Rambu tersebut bertujuan agar pengendara dapat mengetahui lokasi parkir bus atau truk.
5		Rambu tersebut bertujuan memberi petunjuk bagi pengendara yang dimana rambu tersebut memiliki arti sebagai petunjuk lokasi parkir.
6		Rambu tersebut bertujuan memberi petunjuk bagi pengendara yang dimana rambu tersebut memiliki arti sebagai petunjuk untuk belok ke kiri.
7		Rambu tersebut bertujuan memberi petunjuk bagi pengendara yang dimana rambu tersebut memiliki arti sebagai petunjuk untuk belok ke kiri.
8		Rambu tersebut bertujuan memberi petunjuk bagi pengendara yang dimana rambu tersebut memiliki arti sebagai petunjuk untuk lokasi titik parkir secara lebih jelas pada sisi bagian kiri.
9		Rambu tersebut bertujuan memberi petunjuk bagi pengendara yang dimana rambu tersebut memiliki arti sebagai petunjuk untuk lokasi titik parkir secara lebih jelas pada sisi bagian kanan.

Gambar 2 Usulan Rambu Parkir Off Street

E. Perbandingan Kinerja Ruas Jalan Sebelum dan Setelah Penanganan

Tabel 4 Perbandingan Kinerja Ruas Jalan

Jalan Pemuda	Kapasitas	V/C ratio	Kecepatan	Kepadatan	Tingkat Pelayanan Berdasarkan V/C ratio
Sebelum Pemindahan Parkir	4862	0,64	39,06	79,2	B
Setelah Pemindahan Parkir	5285	0,59	53,00	58,4	A

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan **Tabel 4** diatas menunjukkan bahwa kinerja ruas jalan pada lokasi kajian setelah dilakukan usulan penanganan berupa pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street*. Usulan ini dapat meningkatkan kinerja ruas jalan pada lokasi kajian, dapat dilihat kapasitas ruas jalan yang awalnya 4.862 smp/jam meningkat menjadi 5.285 smp/jam dan untuk V/C Ratio yang awalnya 0,64 smp/jam berubah menjadi 0,59 smp/jam. Untuk kecepatan sebelum adanya parkir sebesar 39,06 km/jam dan setelah adanya pemindahan parkir *off street*. Kecepatan bertambah menjadi 53,00 km/jam. Untuk hasil kapadatan yang awalnya 79,2 smp/km berubah menjadi 58,4 smp/km. Dari hasil perbandingan di atas adalah tingkat pelayanan menurut V/C Ratio, hal tersebut diambil dari perhitungan pedoman Edward K. Morlok yang dimana nilai pelayanan eksisting mendapat nilai B dan untuk nilai pelayanan usulan adalah A.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting pada ruas Jalan Pemuda 2 untuk parkir *On street* memiliki pola parkir eksisting pada badan jalan menggunakan sudut 90° untuk sepeda motor, sudut 45° untuk mobil dan 0° untuk truk. Untuk parkir pada lokasi *On street* didominasi oleh sepeda motor. Berdasarkan hasil analisis maka diberikan rekomendasi pemecahan masalah berupa pengalihan parkir *on street* ke parkir *off street* dengan pembuatan lokasi parkir yang sudah ditentukan sesuai dengan lokasi usulan. Diketahui kapasitas dan V/C ratio, pada ruas Jalan Pemuda 2 menjadi lebih baik saat pengalihan dari parkir *on street* menjadi parkir *off street* karena bertambahnya kapasitas ruas jalan dan semakin lebar ruang efektif jalan serta hambatan samping yang berkurang. Bedasarkan hasil dari analisis perhitungan perbandingan sebelum dan setelah adanya pemindahan parkir yang awalnya parkir *on street* menjadi parkir *off street*, perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah adanya pemindahan didapatkan hasil, kapasitas ruas jalan yang awalnya 4.862 smp/jam meningkat menjadi 5.285 smp/jam. Untuk V/C Ratio pada ruas jalan eksisting yang awalnya 0,64 smp/jam berubah menjadi 0,59 smp/jam. Untuk kecepatan dan kepadatan juga berubah, yang awalnya kecepatan 39,06 km/jam menjadi 53,00 km/jam dan kepadatan awal 79,2 smp/km berubah menjadi 58,4 smp/km. Untuk tingkat pelayanan berubah yang awal eksistingnya B berubah menjadi A.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, kepada ketua program studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang, dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, kakak-kakak, rekan-rekan, serta adik-adik dan semua pihak yang telah terlibat dan memberikan bantuan dalam proses penyusunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2 255 (2009).
Peraturan Menteri Perhubungan RI No 96. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan RI No 96*.
Keputusan Menteri Perhubungan No 66. (1993). Keputusan Menhub No 66 Tahun 1993.
Археология, 1(August), 117–125.
Keputusan Dirjenhubdat No 272. (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1(1), 41.
SE Menteri PUPR. (2018). *PerMen PUPR Republik Indonesia No. 02/PRT/M/2018 Tentang Pedoman SMK3 Bidang Pekerjaan Umum*.
———. 1997. “Pedoman Perencanaan Dan Pengoperasian Fasilitas Parkir,” 204.
Ditjen Bangda dan LPM ITB . 1994
Edward K. Morlok. 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Alih bahasa Ir. Johan Kelana Putra-Hainim. Jakarta: Erlangga.
Adi. (2018). Kinerja ruas jalan. *Modern at Large: Cultural Dimensions of Globalization, 00*(1980),3–41.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
Azizi. (2023). Kampanye Pencegahan Parkir Kendaraan Bermotor. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, No 1*.
Hartono, E. M. (2021). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Utama Kota Surabaya (Studi Kasus Di Jalan Ahmad Yani Dan Raya Darmo Surabaya). *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 42*–57.
Hobbs. (1997). *Analisa Dan Perencanaan Ruang Parkir Di Taman Tepian Mahakam Samarinda*. 17–29.
Muhammad Noor Fais. (2014). *Reff Teori Parkir Bab 2 Bserta Gbr*. 5–28.
Mulyati. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup, Persepsi Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Tanjung Priok)*.
Munawar. (2004). *Perparkiran*. 24–42.
Nurdjanah. (2019). On-Street Parking. *International Encyclopedia of Transportation: Volume 1-7, 4*, 278–284. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102671-7.10329-X>
Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia. (2023). Pedoman Kapasitas Jalan Th 2023. *Angewandte*

Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1(April).

Sugiyono. (2018). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.

Sumadi. (2006). Kemacetan Lalu Lintas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).

https://id.wikipedia.org/wiki/Tarif_parkir, 2008

Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Magelang. 2024. “Laporan Umum Manajemen Transportasi Jalan Kabupaten Magelang 2024.”